

Tari Remo Mojokerto (1969-2020)

Muhammad Wahyu Prahardana.

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5, Malang 65145, muhammad.wahyu.1907326@students.um.ac.id.

Abstract

Remo dance is one of the typical dance arts owned by East Java. Remo Dance develops in the areas of Surabaya, Jombang, Malang and Mojokerto. Remo Mojokerto Dance is a Remo Dance that develops in Mojokerto. This is inseparable from influence of the area around Mojokerto. Thea are is the main developer of the East Java Remo Dance. In this Writing using several sources of books, journal online articles, news and using the result of interviews with cultural actors. Because it is difficult to find of sources related to Remo Dance, especially from Mojokerto. This paper attempts to examine the history of the developmet and type of Remo Dance in Mojokerto. In writing this article using four steps in historical research, the heuristic, verification source, interpretation and historiography.

Keywords

Remo, Mojokerto, Arts

Abstrak

Tari Remo adalah salah satu seni tari khas yang dimiliki oleh Jawa Timur. Tari Remo berkembang di daerah Surabaya, Jombang, Malang dan Mojokerto. Tari Remo Mojokerto adalah Tari Remo yang berkembang di Mojokerto. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh daerah sekitar Mojokerto. Daerah tersebut menjadi pengembang utama Tari Remo Jawa Timur. Dalam penulisan ini menggunakan beberapa sumber Buku, Jurnal artikel online, berita dan menggunakan hasil wawancara kepada pelaku budaya. Dikarenakan sulit menemukan sumber yang berkaitan dengan Tari Remo khususnya dari Mojokerto. Tulisan ini berusaha mengkaji sejarah perkembangan dan jenis Tari Remo di Mojokerto. Dalam penulisan artikel ini menggunakan empat langkah dalam penelitian sejarah yaitu heuristik, verifikasi sumber, interpretasi dan historiografi.

Kata kunci

Remo, Mojokerto, Seni

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keberagaman. Salah satu keberagaman tersebut adalah keberagaman dalam hal Kebudayaan. Negara Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Kebudayaan berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu Buddhayah bentuk jamak dari kata “buddhi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan juga bisa diartikan hasil cipta, karsa dan rasa. Menurut Ilmu Antropologi, Kebudayaan memiliki arti keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan cara belajar (Koentjaraningrat,2015:144-146).

Dalam Kebudayaan dikenal dengan adanya 7 Unsur Kebudayaan. Maksudnya bahwa dalam kebudayaan terdapat bagian-bagian yang menyusun kebudayaan yaitu 7 unsur kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan ini yaitu (1) Bahasa, (2) Sistem Teknologi, (3) Sistem Ekonomi, (4) Sistem Pengetahuan, (5) Sistem Religi, (6) Organisasi Sosial, dan (7) Kesenian. Dalam artikel ini lebih fokus kepada salah satu unsur kebudayaan yaitu Kesenian (Koentjaraningrat,2015:255).

Dalam kehidupan manusia tidak bisa terlepas akan adanya suatu hasrat yang dimiliki manusia terhadap keindahan dan estetika. Bentuk keindahan yang beraneka ragam dapat memberikan kepuasan batin manusia. Dalam kesenian terdiri berbagai macam kesenian baik yang berupa seni rupa dan seni suara. Seni rupa adalah seni yang memiliki wujud fisik dan dapat dinikmati oleh salah satu panca indra yaitu mata. Seni ini bisa berupa seni relief, seni lukis dan gambar, seni rias. Sedangkan dalam seni suara berupa seni vocal (menyanyi), seni berupa instrumental (alat-alat musik) dan seni sastra yang terdiri dari prosa dan puisi. Dalam kesenian juga ada penggabungan antara seni rupa dan seni suara yaitu seni gerak. Salah satu contoh seni gerak yaitu seni tari. Dalam seni tari sendiri menggabungkan antara seni rupa yang berupa gerakan dan di iringi dengan seni suara yang berupa seni instrumental (alat-alat musik).

Menurut Kuswasantyo seni tari adalah suatu cabang kesenian yang mengungkapkan dengan menggunakan gerakan tubuh (Ulfa & Biyan,2020:98). Dalam kawasan Jawa Timur terdapat berbagai macam-macam seni tarian. Salah satu tarian yang berkembang di Jawa Timur adalah Tari Remo. Tari Remo adalah tarian yang berkembang di berbagai daerah yaitu Jombang, Surabaya, Malang dan Mojokerto. Dalam perkembangannya terdapat 3 versi utama dalam Tari Remo yaitu Tari Remo Surabayan, Jombangan dan Malangan. Kesenian Tari Remo Mojokerto mendapat pengaruh antara 3 versi utama tersebut. Hal ini tidak terlepas dari letak geografis Mojokerto yang dikelilingi oleh 3 daerah tersebut. Sehingga bisa dimungkinkan menjadi awal mula pengaruh Tari Remo di Mojokerto yang masuk bersama kesenian Ludruk.

Penelitian Tari Remo sudah pernah dilakukan tetapi lebih berfokus ke daerah Jombang, Surabaya dan Malang. Dikarenakan 3 tiga daerah ini adalah berkembangnya variasi utama dalam Tari Remo. Dalam pemaparan Tari Remo di ketiga daerah tersebut berfokus kepada makna gerakan, peranan sanggar tari di daerah masing-masing, sejarah Tari remo di masing-masing daerah. Dalam penelitian Tari Remo di Jombang yang dilakukan oleh Ayu Titis Rukmana dan Wahyudi dengan judul artikel Rekonstruksi Gerak Pada Tari Remo Tawi Jombang (2017) berisi tentang merekonstruksi gerakan Tari Remo tawi Jombang. Dengan tujuan agar memberi gambar mengenai tafsir gerak pada Tari Remo. Dalam artikel ini juga menyebutkan bahwa Tari Remo mempunyai keberagaman setiap daerah dan menyesuaikan dengan kreatifitas seniman. Tetapi tetap tidak meninggalkan pakem (Pedoman) yang ada.

Kemudian penelitian lainnya berkaitan dengan pengembangan tari remo yang ditulis oleh Pance Mariati dengan judul artikel Proses Kreatif Ali Markasa dalam Penciptaan Tari Ngeremo Jombangan (2016). Menelaah mengenai bagaimana pengembangan Tari Ngeremo Jombangan berdasarkan kreatifitas seniman untuk bertahan dalam Era Globalisasi. Dijelaskan mengenai tahap-tahap pengembangan gerakan yang dilakukan oleh Ali Markasa dalam mengembangkan Tari Remo Jombangan.

Kajian lainnya mengenai tari remo jombang yaitu artikel dari Ulfa Apriliani dan Biyan Yesi berjudul Bentuk dan Makna pada Tata Rias Busana Serta Aksesoris Tari Remo Jombangan (2020). Menelaah tentang Tata Rias Busana dan aksesoris dari Tari Remo Jombangan. di sini juga dijelaskan mengenai makna dan bentuknya tata rias dan aksesoris berupa busana maupun pelengkap lainnya. Dalam penelitian Tari Remo di Surabaya yang dilakukan oleh Dewi Septian dalam artikel Peranan Padepokan Seni Budaya Kampoeng Ilmu Dalam Pelestarian Kesenian Tari Remo di Surabaya Tahun 2008-2015 (2006). Penelitian lebih berfokus kepada salah satu padepokan yang mengajarkan mengenai Tari Remo di Surabaya. Dimana adanya suatu peranan padepokan tari sebagai pelestari Tari Remo. Pendirian

pedopakan ini dilakukan oleh pedagang kaki lima disepanjang jalan Semarang. Dengan tujuan untuk pelestarian budaya kesenian Surabaya berupa Tari Remo.

Dalam perkembangannya Tari Remo memiliki perbedaan antar 3 daerah variasi utama. Ketiga variasi utama ini dinamakan sesuai nama daerah tersebut. Perbedaan terjadi karena adanya kreatifitas dari masing-masing pengembang kebudayaan ini. Menurut narasumber yang diwawancarai bahwa boleh memodifikasi Tari Remo sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing asalkan tidak merubah makna utama dari Tari Remo. Makna Tari Remo adalah tentang Keberanian. Dari pemaparan diatas peneliti berminat untuk melakukan penulisan mengenai Tari Remo. Dikarenakan sepengetahuan penulis belum ada yang menulis Tari Remo dari Mojokerto. Rumusan masalah yang akan menjadi fokus peneliti yaitu (1) Sejarah Perkembangan Tari Remo di Mojokerto, (2) Jenis Tari Remo yang digunakan di Mojokerto.

Metode

Dalam penelitian dan penulis artikel ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode ini memiliki empat tahapan yaitu heuristik, Kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Dengan melakukan penelitian terhadap beberapa sumber baik itu artikel, buku dan wawancara terhadap narasumber yang sesuai, penelitian ini berusaha menelaah sejarah perkembangan tari remo di Mojokerto dan jenis tari remo yang berkembang di Mojokerto. Peneliti menggunakan sumber-sumber artikel Rekontruksi Gerak Pada Tari Remo Tawi Jombang, Sejarah Kesenian Ludruk Karya Budaya Mojokerto Tahun 1969-2016, Bentuk dan Makna Pada Tata Rias Busana Serta Aksesoris Tari Remo Jombang dan lain sebagainya. Kemudian sumber buku Tari Ngrema Sejarah, Teknik, Kinestetik dan Bentuk Estetik, berita daring surya.co.id, jawapos.id dan beberapa wawancara dengan pelaku kesenian tari remo maupun ludruk beserta guru sekolah. Beberapa hal akan dirangkai dalam sebuah historiografi di artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Perkembangan Tari Remo di Mojokerto

Perkembangan Tari Remo di Mojokerto tidak bisa dilepaskan dengan adanya pengaruh dari daerah sekitar seperti Surabaya dan Jombang sebagai tempat asal tari Remo. Selain itu, juga perkembangan Tari Remo juga tidak terlepas dari Seni Pertunjukan Ludruk. Dalam pertunjukan Ludruk di kenal juga adanya Tari Remo yang dipentaskan pada awal pertunjukan. Jadi di mungkinkan bahwa Ludruk di Mojokerto juga membawa Tari Remo sebagai salah satu kesenian pentas yang di tampilkan.

Sebelum masuk ke Tari Remo dalam kesenian Ludruk. Mungkin penulis akan mengajak lebih mengenal tentang kelompok kesenian ludruk yang berkembang di Mojokerto. Kelompok kesenian ludruk itu bernama Karya Budaya. Ludruk Karya Budaya berdiri pada tahun 1969 di desa Canggung, Kabupaten Mojokerto. Berdirinya ludruk ini dikarenakan keinginan dari masyarakat dan rasa kangen dalam menonton kesenian tersebut. Sehingga meminta bantuan Pak Bantu dalam memimpin Kesenian tersebut. Pak Bantu sendiri adalah anggota kepolisian (Ismawati, 2017).

Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam pendirian Kesenian Ludruk. Karena Ludruk sempat dilarang tampil oleh Pemerintahan karena dikhawatirkan berafiliasi dengan Organisasi PKI bahkan bukan hanya di Mojokerto bahkan seluruh Jawa Timur (Pak Edy, 2020). Sehingga dalam hal kesenian seperti Ludruk harus diawasi oleh anggota Militer. Sebagai latar belakang Pak Bantu sebagai anggota kepolisian kemudian Kesenian Ludruk Karya Budaya akhirnya di bawah naungan

Polisi Sektor Jetis. Dalam perkembangannya Kesenian ini mengalami pasang surut dari tahun 1967-1979 kesenian ini sering digunakan sebagai penyampai program dari era orde baru dengan tetap diawasi militer, ditahun 1979-1989 ludruk mengalami perkembangan yang cukup pesat dimana diperbolehkan melakukan pentas di luar kota. Namun sempat mengalami penurunan karena perkembangan teknologi dimana pertunjukan langsung digantikan dengan pertunjukan visual , ditahun 1990- 1999 dimana kepemimpinan Cak Bantu digantikan oleh Cak Edy, dengan bergantinya kepemimpinan mulai merubah tata kelola ludruk Karya Budaya dan ditahun 2000- 2020 dibawah kepemimpinan Cak Edy ludruk karya budaya mulai merambah ke VCD, ikut dalam festival kesenian bahkan tampil di acara televisi (Ismawati 2017).

Dengan munculnya kesenian ludruk di Mojokerto ini memberikan warna dalam perkembangan Tari Remo di Mojokerto. Meskipun Kesenian Ludruk dan Tari Remo sudah ada sebelum Kesenian Ludruk Karya Budaya berdiri di tahun 1969. Setidaknya memberi gambaran mengenai Tari Remo yang disajikan di Ludruk itu seperti apa. Dimana sejak pertama kemunculan Ludruk yang diperkirakan di tahun 1907 sudah menjadi satu kesatuan dengan Tari Remo. Dimana awal nama ludruk adalah Lerok Ngamen kemudian berkembang menjadi Lerok Besut yang menjadi cikal bakal Tari Remo (Wahyudiyanto, 2020).

Tari Remo yang disajikan didalam ludruk biasanya memiliki ciri khas yaitu adanya Kidung (bernyanyi) yang diucapkan oleh Penari Remo. Biasanya kidung ini berupa Kidung Jula-Juli yang masih dipakai sampai sekarang (Pak Edy, 2020). Kidung Jula-Juli ini biasanya berupa kritikan sosial, kisah perjuangan, nasihat, sindirian dan lain sebagainya (Eko Cahyo, 2020). Dalam hal pentas seni Ludruk, Tari Remo berada di bagian depan (Pembuka). Kemudian Jenis Tari Remo yang digunakan juga tergantung dari penarinya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa Tari memiliki beberapa jenis yaitu Tari Remo Surabaya, Jombang, dan Malang. Jadi tidak ada ketentuan khusus di Ludruk bahwa harus menggunakan jenis Tari Remo, semua tergantung dari penari. Tetapi dalam Ludruk Karya Budaya lebih sering menggunakan Tari Remo Surabaya dan Jombang (Pak Edy, 2020).

Dalam perkembangan Tari Remo yang tidak bisa dilepaskan (berkaitan erat) dari Kesenian Ludruk. Ternyata Tari Remo saat ini bisa ditampilkan tanpa Kesenian Ludruk. Tari remo bisa ditampilkan dalam berbagai acara seperti festival budaya, penyambutan tamu, pernikahan dan lain sebagainya. Hal ini bisa terjadi karena adanya penyesuaian dalam beberapa hal. Penyesuaiannya seperti pengurangan beberapa gerakan yang dirasa tidak Indah, tidak menggunakan kidung, dan menggunakan tata rias busana disesuaikan. Cara ini pertama kali digagas oleh Munali Patah. Dengan tujuan agar Tari Remo tetap lestari dan menyebar luas diluar Kesenian Ludruk (Wahyudiyanto, 2020).

Ide mengenai Tari Remo yang dipadatkan berkembang di tahun 1968 dan terus berkembang seiring dengan kreativitas dari seniman Tari Remo itu sendiri. Dimana gagasan ini semakin berkembang luas dan mulai diajarkan di bangku sekolah maupun perkuliahan. Seperti di Surabaya Tari Remo Munali Patah yang dipadatkan diajarkan di IKIP Surabaya (UNESA) dan lembaga pendidikan lainnya (Wahyudiyanto, 2020). Hal ini juga berkembang luas ke daerah lainnya disekitar Surabaya.

Di Mojokerto dari hasil wawancara ke salah satu narasumber bahwa Tari Remo sudah diajarkan di sekolah SD Mentikan dari tahun 1980an (Pak Sulam, 2020). Pengajaran Tari Remo juga masih berlanjut hingga sekarang. Jadi bisa diinterpretasikan bahwa tari Remo yang disederhanakan sudah masuk di Mojokerto sekitar tahun 1980 atau bahkan dimungkinkan tahun sebelumnya sudah ada. Karena faktor kedekatan wilayah dan populernya konsep penyederhanaan Tari Remo. Dimana pada awalnya perkembangan berada di Ludruk kemudian menjadi menyebar luas di masyarakat.

Perkembangan Tari Remo ini semakin beragam sesuai dengan Kreativitas seniman. Pada saat ini cukup banyak perlombaan yang diadakan oleh Pemerintah, dinas kebudayaan, dinas militer dan lain sebagainya mengadakan perlombaan Tari Remo. Seperti yang dilakukan oleh Kodim 0815 Mojokerto mengadakan lomba tari remo dengan tema Perjuangan di tahun 2019 (Jatim. Kemenag.go.id, 2019). Kemudian saat mewawancari narasumber tari remo, Ibu Halima mengatakan sering diadakan lomba Tari Remo Kreasi di Puri, Kabupaten Mojokerto. Selain perlombaan Tari Remo juga ditampilkan di acara dari pemerintahan kota Mojokerto yaitu Kirab Budaya yang dilaksanakan saat ulang tahun Kota Mojokerto ke 101. Saat di tampilkan di acara tersebut Walikota Mojokerto, Ika Puspitasari ikut dalam penampilan Tari Remo (Surya.co.id, 2019).



Gambar 1. Walikota Mojokerto Ika Puspitasari ikut Menari Tari Remo saat Festival Kebudayaan di Mojokerto (sumber: Surya.co.id)



Gambar 2. Perlombaan Tari Remo di Kodim 0815 di Mojokerto (sumber: Jatim. Kemenag.go.id)

Dalam penjelasan sebelum mengenai terdapat perlombaan, penampilan dalam berbagai acara dan lain sebagainya dalam Tari Remo di Mojokerto. Hal ini tidak lepas bahwa dari usaha para seniman untuk melestarikan Tari Remo. Cara pelestarian ini bisa berupa pengajaran Tari Remo kepada anak-anak dan remaja sekolah. Diwujudkan dengan pengajaran di beberapa sekolah SD-SMA dan mendirikan berbagai sanggar tari di Mojokerto. Hal ini bisa terjadi karena berkembangnya kebutuhan di setiap zaman dimana budaya harus mengikuti tren yang ada. Dimana pada awalnya sejarah perkembangan Tari Remo Mojokerto ditampilkan bersama seni Ludruk, kemudian berkembang digunakan untuk Tari penyambut tamu dan acara formal lainnya. Pada Saat ini Tari Remo banyak diajarkan di sanggar-sanggar tari dan beberapa Sekolah formal SD-SMA di Mojokerto sebagai materi pembelajaran (Pak Setu, 2020).

Jenis Tari Remo yang Digunakan di Mojokerto

Pada penjelasan sebelum disinggung mengenai Tari Remo di Mojokerto mengalami perkembangan yang awalnya dari ludruk sampai diajarkan ke sekolah maupun sanggar tari. Tari Remo di Mojokerto sebenarnya tidak memiliki ciri khas yang menonjol seperti daerah sekitarnya. Karena belum ada seniman yang ingin mengembangkan Tari Remo yang memiliki ciri khas seperti daerah lainnya. Di Mojokerto lebih banyak berkembang Tari Remo Surabaya dan Tari Remo Jombang (Pak Setu, 2020). Di Mojokerto sendiri lebih mengembang dan menciptakan tari Mayang Rontek digunakan untuk temu manten mojoputri. Tetapi dalam gerakan tari tersebut mengambil beberapa dari Tari Remo Jombang, Surabaya maupun Malang (Windi, 2019).

Hal ini bisa terjadi mungkin faktor dari kedekatan wilayah antara Mojokerto, Jombang dan Surabaya. Untuk Tari Remo Malang tidak terlalu berkembang di Mojokerto. Tidak diketahui kenapa Tari Remo Malang tidak terlalu berkembang di Mojokerto seperti Tari Remo Surabaya dan Jombang.

Meskipun Tari Remo di Mojokerto menggunakan 2 Jenis tersebut tetapi dalam penerapannya juga sering di ubah sesuai dengan kreativitas dari setiap seniman. Hal ini diperbolehkan asal tidak keluar dari Pakem yang telah ada. Maksud dari pakem itu gerakan yang dilakukan di Tari Remo seperti iket, sabet dan tanjak.

Tari Remo surabaya memiliki makna atau karakter gerakan yang tegas, keras, berwibawa dan merujuk karakter ksatria pada kesenian wayang. Karakter yang tegas menunjukkan karakter kepahlawanan dan menggambarkan karakter orang Surabaya. Sedangkan Tari Remo jombang memiliki makna atau karakter gerakan ekspresif, keras-lemah patah-patah, gerakan silat dan kuda lumping. Memiliki makna perjuangan melawan penindasan dan memberikan dedikasi kepada masyarakat bagaimana bersikap lembut maupun tegas (Ulfa & Biyan, 2020).



Gambar 3. Ali Markasa, Maestro Tari Remo Jombangan
(sumber: Jawapos Radar Jombang)

Dalam perkembangannya banyak sekali jenis-jenis Tari Remo yang dikembang oleh para seniman. Pada awalnya Tari Remo dari ludruk, kemudian berkembang di luar kesenian ludruk. Jenis Tari Remo Surabaya seperti Tari Remo dari Munali Patah, Tari Remo dari Cak Tubi pengembangan dari Tari Remo Munali Patah berupa wiled kecil-kecil isian pola kendang menjadi ciri khasnya, Tari Remo Gagrak Anyar merupakan Tari Remo ciptaan Bapak Sariono dimana tari ini ini dikembang dengan tempo yang cepat dan waktu lebih singkat dari pada tari remo lainnya sekitar 4 Menit. Kemudian Jenis Tari Jombang seperti Tari Jombang Bolet, Tari Jombang Tawi pengembangan tari Remo dengan gerakan yang lebih halus (Kemayu) perwatakan halus dan Tari Jombang Ali Markasa pengembangan Tari Remo Bolet. Dengan berbagai macam Tari Remo ini beberapa diantaranya berkembang juga di Mojokerto seperti Remo Munali Patah, Remo Gagrak Anyar dan Remo Bolet.

Busana yang digunakan di Tari Remo memiliki ciri khas tersendiri seperti Baju atasan, Celana, Thar, Rampek, Bara- Bara, Gongseng, Sampur, Udheng, keris dan lain sebagainya.



Gambar 4. Busana Tari Remo Surabaya
(sumber: Selasar.com)

Kesimpulan

Perkembangan Tari Remo di Mojokerto tidak terlepas dari adanya kesenian Tari Remo. Hal ini sesuai dengan sumber sejarah bahwa Tari Remo sebenarnya berasal dari kesenian Leruk Besut yang berkembang bersama Lerok Ngamen (Cikal Bakal Ludruk). Hal ini menyebabkan Tari Remo digunakan juga di Kesenian Ludruk sebagai pembuka dengan kidung khasnya. Kemudian sesuai dengan berjalannya waktu ternyata Tari Remo berkembang. Berkembang dalam hal fungsi dimana yang pada awalnya digunakan sebagai tari pembukaan di Ludruk digunakan juga sebagai Tari penyambutan tamu dan lain sebagainya. Berkembang lagi dengan diajarkannya Tari Remo sebagai materi pembelajaran bagi beberapa sekolah dan sanggar tari di Mojokerto. Bahkan sering diadakan perlombaan baik di kalangan pemerintahan maupun masyarakat. Hal ini bertujuan agar tari remo tetap lestari.

Tari Remo tidak memiliki tari yang khas seperti daerah Jombang, Surabaya dan Malang. Tetapi lebih banyak berkembang Tari Remo Jombang dan Surabaya di daerah Mojokerto. Hal ini tidak terlepas dari faktor kedekatan wilayah. Selain itu, Tari Remo juga sering dikembangkan sesuai kebutuhan dan terpenting tidak melenceng dari pakem-pakem yang ada.

Daftar Rujukan

- Apriliani, Ulfa & Yesi, Biyan. (2020). Bentuk dan makna pada tata rias busana serta aksesoris Tari Remo Jombang. *Jurnal Tata Rias*, Vol.1, No.9, hlm. 97-107. Dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/33109>.
- Cahyo, Eko. (2020). Fungsi Kidung Jula Juli Ludruk Jawa Timur. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.1, No.2, hlm.203-212. Dari <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/1792/1408>
- Ismawati & Hanan, Johannes. (2017). Sejarah Kesenian Ludruk Karya Budaya Mojokerto Tahun 1969-2016. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol.3, No.5, hlm. 1027-1041. Dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21221>.
- Jawa Pos. 11 Maret 2019. Ali Markasa, Sang Maestro Tari Remo Jombang. (Online). <https://radarjombang.jawapos.com/read/2019/03/11/124330/ali-markasa-sang-maestro-tari-remo-jombang>. Diakses pada 15 Desember 2020.
- Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur. (2020). Turut lestari budaya bangsa, Siswa MAN 1 Mojokerto turut berpartisipasi dalam Lomba Tari Remo. (Online). <https://jatim.kemenag.go.id/berita/515483/turut-lestarian-budaya-bangsa-siswa-man-1-mojokerto-turut-berpartisipasi-dalam-lomba-tari-remo>. Diakses pada 15 Desember 2020.

- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mariati, Pance. (2016). Proses kreatif Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang. Disajikan dalam Seminar Nasional Seni dan Desain, Fakultas Seni Budaya UNESA, 12 November 2016. Dari <http://repository.unusa.ac.id/2764/>.
- Septian, Dwi. (2016). Peranan Padepokan Seni Budaya Kampoeng Ilmu dalam pelestarian kesenian Tari Remo di Surabaya. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol.3, No.4, hlm. 811-820. Dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/15933>.
- Surya.co.id. 27 Januari 2019. Pakaian khas Jawa Timur, Walikota Mojokerto Ika Puspitasari- Wakil Walikota Achmad Rizal Nari Remo. (Online). <https://surabaya.tribunnews.com/2019/06/27/pakaian-khas-jawa-timur-walikota-mojokertoika-puspitasari-wakil-walikota-achmad-rizal-nari-remo>. Diakses pada 15 Desember 2020.
- Titis, Ayu & Wahyudi. (2017). Rekontruksi gerak pada Tari Remo Tawi Jombang. *Joged: Jurnal Seni Tari*, Vol.2, No.10, hlm. 577-589. Dari <http://journal.isi.ac.id/index.php/joged/article/view/1890/592>.
- Wahyudiyanto. (2006). Karakteristik ragam gerak dan tata rias-busana Tari Ngremo sebagai wujud presentasi simbolis sosio kultural. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Vol.2, No.4, hlm.124-144. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/6707/5763>.
- Wahyudiyanto. (2020). *Tari Ngrema Sejarah, teknik, kinestetik dan bentuk estetik*. Surabaya: CV.Revka Prima Media.
- Wawancara Bu Halimah. Mojokerto, (21 November 2020).
- Wawancara Kak Putri. Mojokerto, (25 Oktober 2020).
- Wawancara Pak Edy. Mojokerto, (22 November 2020).
- Wawancara Pak Setu. Mojokerto, (22 November 2020).
- Wawancara Pak Sulam. Mojokerto, (16 Desember 2020).